

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mengalami sebuah perubahan dan pembaruan dalam kurikulum, dalam jangka periode yang tidak menentu demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pendidikan di Indonesia. Perbaikan sistematis Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari desain pembelajaran, strategi, dan metode dalam implementasi penerapan pembelajaran di kelas. Perubahan ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang terutama dengan perkembangan teknologi sekarang, hal ini menjadikan tugas dan tanggung jawab bagi setiap elemen pemerintah dan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan generasi muda Indonesia sebagai tulang punggung penerus suatu kelompok yang lebih besar.

Pendidikan merupakan wadah untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang memiliki sebuah kualitas yang baik, akan menjadikan sebuah cerminan bagi suatu negara dikatakan maju dan modern, karena pendidikan akan menjadikan sebuah mesin penggerak kebudayaan untuk menghasilkan suatu peradaban yang maju. Nilai-nilai dan kebiasaan akan menghasilkan suatu kebudayaan yang menjadi perubahan sejalan. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang memiliki hal-hal yang kreatif, inovatif, rasional, objektif, kritis, dalam setiap perkembangan zaman.¹

Setelah bangsa Indonesia berhasil merebut kemerdekaan dari tangan penjajah, sehingga bangsa Indonesia mencapai masa kemerdekaan. Pemerintah dari zaman orde lama memasuki orde baru hingga masa demokrasi terus berusaha dalam memberikan

¹ Nurcholish Madjid, *Islam: Doktrin Dan Peradaban* (Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta, 1992). hlm.68.

sumbangsih dan perhatian lebih pada Pendidikan. Pemerintah terus melakukan upaya perbaikan dan perubahan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan demi menuntaskan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 “ *Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ...*”²

Perubahan kurikulum di Indonesia telah melakukan perubahan sebanyak sepuluh kali, sehingga mempengaruhi perubahan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Perubahan kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 hingga kurikulum yang masih hangat menjadi pembicaraan kalangan Pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka belajar, yang digagas oleh Nadiem Makarim.³ Merdeka Belajar merupakan sebuah pembaharuan kemampuan dalam penilaian literasi, numerasi, dan survei karakter. Kemampuan literasi bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi kemampuan literasi bagaimana seorang siswa dapat melakukan sebuah analisis terhadap apa yang mereka baca dan memahami alur pembahasan tersebut. Kemampuan Numerasi bukan hanya terpaku pada penilaian matematika, akan tetapi bagaimana kemampuan peserta didik dalam melakukan kehidupan nyata. Survei karakter dilakukan bagaimana seorang peserta didik dapat melakukan penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang dapat diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan.⁴

² Undang-Undang Dasar Negara 1945

³ Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar,” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53–61.

⁴ Siti Mustaghfiroh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan kebijakan kurikulum merdeka belajar untuk memajukan Pendidikan di Indonesia, dengan kebijakan sebagai berikut :

1. Empat pokok kebijakan baru Kemendikbud Ristek RI : penghapusan Ujian Nasional (UN) diganti dengan Kompetensi Minimum dan Survei karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan kepada sekolah, melakukan penyederhanaan RPP, melakukan sistem zonasi diperluas.
2. Melakukan Kebijakan Kampus Merdeka dengan memberikan kemudahan dan membuka studi baru. Melakukan penyederhanaan akreditasi pada perguruan tinggi.
3. Perubahan Mekanisme pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan melakukan perbaikan sistem laporan sehingga lebih transparan dan akuntabel.
4. Membuat organisasi penggerak dengan mengajak seluruh elemen organisasi Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.
5. Guru penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar melalui pengembangan kepemimpinan, manajemen, dan kemampuan metodik seorang guru.⁵

Konsep pola penerapan merdeka belajar yang telah dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dapat ditarik fokus permasalahan diantaranya : *Pertama*, Konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi guru dalam mengajar dalam kelas. *Kedua*, guru diberikan kemudahan dalam melaksanakan penilaian, pembuatan administrasi merdeka dari tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau

⁵ M P D Kebudayaan and R Indonesia, "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar," *Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia (2019)*. hlm. 23

mempolitis guru. *Ketiga*, membuka lebih luas tentang permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia mulai penerimaan peserta didik, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi. *Keempat*, guru sebagai ujung tombak dalam membentuk pendidikan yang berkualitas, dengan terciptanya suasana pembelajaran yang mendukung keberhasilan siswa dalam sebuah kelas⁶.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa dalam melakukan perubahan melalui pendidikan, dengan mengembalikan hakikat fitrah dalam Pendidikan yang memuliakan manusia.⁷ Dalam konsep merdeka belajar antara guru dengan peserta didik merupakan subjek dalam sistem pembelajaran, guru dan murid berusaha mencari sumber kebenaran dalam pembelajaran di kelas. Artinya guru berusaha menggali nalar kritis siswa dengan melihat fenomena dilingkungan sekitar. Berkembangnya teknologi dan kemudahan mencari informasi melalui Internet menjadikan sebuah momentum kemerdekaan belajar, karena dapat memotong pendidikan yang bersifat kaku yang tidak membebaskan peserta didik dalam melakukan perkembangan diri. Kebebasan dalam melakukan Pendidikan melalui kurikulum merdeka belajar untuk melakukan inovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru, dan peserta didik.⁸

Sekolah-sekolah negeri kejuruan yang dipilih oleh pemerintah dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah SMK Negeri 2 Surakarta, SMK Negeri 5 Surakarta, dan SMK Negeri 7 Surakarta yang diberikan mandat untuk menjadi sekolah percontohan dalam pusat pengembangan pembelajaran

⁶ Ibid. hlm. 24.

⁷ Kebudayaan dan Indonesia, "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." hlm. 30.

⁸ Alaika M Bagus Kurnia PS, dkk., "Menyorot Kebijakan Belajar". (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2020) hlm.14

yang berbasis kurikulum merdeka, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Surakarta dalam pendorongan implementasi kurikulum merdeka dan pelayanan terhadap peserta didik.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta menjadi salah satu sekolah percontohan di Surakarta dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, sekolah melakukan pembinaan yang dilakukan dalam internal SMK Negeri 2 Surakarta dan eksternal untuk melakukan penyuluhan tentang implementasi kurikulum merdeka pada sekolah-sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka di Surakarta.

Sekolah ini memiliki visi dan misi membentuk SMK yang unggul dalam pengetahuan, berintegritas, berakhlak mulia, jujur, peduli dan berbudaya di lingkungan di era global. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar dalam survey karakter yaitu literasi, numerasi dan karakter. Keterampilan karakter abad 21 oleh komisi internasional UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*).

Pendidikan Islam memiliki sebuah tujuan sesuai dengan misi yang diemban oleh para Nabi yaitu terwujudnya Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam atau Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.⁹ Dalam pelaksanaan, Islam tidak hanya berfokus kepada mendidik dan mengajar semata hanya setara transfer ilmu semata, tetapi Islam berfokus kepada bagaimana mendorong manusia untuk menjadikan pribadi yang baik dan berkualitas dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan pancaran nilai-nilai *ilahi* untuk melakukan sebuah perubahan di muka bumi sesuai dengan tugas

⁹ Madjid, *Islam: Doktrin Dan Peradaban*. hlm 160

manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi dengan melakukan pembebasan dari belenggu-belenggu modern.¹⁰

Pendidikan Islam memiliki sebuah kandungan nilai-nilai Tauhid untuk tercapainya tujuan hidup manusia.¹¹ Dalam pendidikan Islam memiliki fokus kajian pembahasan yang menjadikan sebagai ciri khas dalam pendidikan lainnya berdasarkan Al-Qur'an karim dan Hadis Nabi Muhammad untuk melakukan pemberdayaan umat.¹² Dengan menggunakan seluruh potensi manusia berupa panca indra dan akal. Sistem pendidikan secara umum ditawarkan Allah dalam Al-Qur'an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kehidupan sebagai hamba Allah SWT sebaik-baiknya.

Pendidikan Islam tidak hanya dalam mementingkan ajaran agama semata akan tetapi juga melakukan pemahaman tentang kemajuan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di tengah kemajuan zaman di era modernisasi.¹³ Proses Pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsial dalam mengembangkan manusia yang memiliki sebuah pribadi yang beriman, berislam dan berihsan.¹⁴ Mampu mengarahkan peserta didik yang memiliki sifat kreatif, dinamis, serta mampu mengarahkan manusia pada nilai-nilai luhur yang luhur antara nilai ketuhanan dan kemanusiaan sebagai bentuk kebenaran azali untuk diterjemahkan pada tatanan nilai dan perilaku sehari-hari.¹⁵

¹⁰ Ibid. hlm 161

¹¹ Syamsul Bakri and Mudhofir Abdullah, *Jombang-Kairo, Jombang-Chicago: Sintesis Pemikiran Gus Dur Dan Cak Nur Dalam Pembaruan Islam Di Indonesia* (Tiga serangkai, 2004). hlm 172

¹² Ibid. hlm. 175

¹³ Majid Dan Abdurahman Wahid, "Pembaruan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: Komparasi Pemikiran Nurcholis" (N.D.). hlm. 65

¹⁴ Bakri and Abdullah, *Jombang-Kairo, Jombang-Chicago: Sintesis Pemikiran Gus Dur Dan Cak Nur Dalam Pembaruan Islam Di Indonesia*. hlm. 175

¹⁵ Wahid, "Pembaruan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: Komparasi Pemikiran Nurcholis." hlm. 45

Penerapan pembelajaran PAI di SMKN 2 Surakarta dengan memperhatikan kondisi geografis, SDM dan sarana prasarana. Pembelajaran PAI sejalan dengan kebijakan KEMENDIKBUD Merdeka Belajar dan penghapusan UN yang diubah menjadi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) diantaranya penguatan karakter. Merdeka belajar dengan model pembelajaran (*lesson plan*) yang kaitannya guru secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkannya, rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang cukup satu lembar yang terdiri tiga kompetensi inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

Maka dari persoalan tersebut penulis melakukan penelitian tentang **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII dalam Peningkatan Karakter Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023 di SMKN 2 Surakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengangkat rumusan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta ?
2. Bagaimana karakter siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta ?
3. Bagaimana problematika peningkatan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta.
2. Mendeskripsikan karakter siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta
3. Mengidentifikasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian akan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa abad tahun pelajaran 2022-2023 bagi civitas akademik program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian akan menjadikan bahan bagi masyarakat luas terkait tentang model pengembangan bagi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Siswa, dan stakeholder tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter siswa tahun pelajaran 2022-2023.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode tersebut adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan sebuah gambaran tentang situasi kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya.¹⁶ Penelitian ini menyajikan dan deskriptif berupa data tertulis atau lisan dan informan dan perilaku yang akan diamati dengan untuk memberikan pandangan yang sistematis dan teoritis terhadap subjek diteliti.

Jenis sumber data penelitian ini merupakan yang penulis teliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam pendekatan ini, peneliti dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului campur tangan dari pihak peneliti yang dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti segera tampak dan diamati.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keunggulan antara lain dalam menyajikan pandangan subjek yang akan diteliti, menghadirkan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dengan kehidupan sehari-hari

¹⁶ Lexy Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bambang Remaja Rosdakarya. 2021), hlm:26

¹⁷ Azwar Saifudin, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta : Pustaka Pelaja, 2007), hlm 6

memberikan sebuah penelitian atau teks yang turut dalam fenomena yang diteliti fenomenologis.¹⁸

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer atau data utama dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang didapatkan melalui wawancara terhadap informan dan hasil dari observasi terhadap berupa tindakan atau kejadian dari situasi sosial. Informan yang dipilih yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian ini yaitu (a) Kepala Sekolah SMKN 2 Surakarta, (b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, (c) Guru PAI SMK Negeri 2 Surakarta, (d) Peserta didik SMK Negara 2 Surakarta.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen.¹⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan literatur dan dokumen- dokumen yang mendukung judul penelitian

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah pendukung dalam menunjang sebuah kelancaran. Data pendukung yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

¹⁸ Noeng Mahajur *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendekatan Fenomenalogik dan Realisme”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 44

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.139.

yaitu berupa observasi antara lain : (a) Profil SMKN 2 Surakarta, (b) Kurikulum Pendidikan Agama Islam (c) Laporan proses penerapan pembelajaran merdeka belajar, (d) laporan hasil proyek peserta didik penilain sebagai penerapan merdeka belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena yang terlihat. Observasi dengan melakukan sebuah pengamatan kejadian, gerak atau proses. Dalam menggunakan Teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi.²⁰ Maka observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi terus terang (peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung terkait pada penerapan implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dalam peningkatan karakter siswa di sekolah SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022-2023.

Jenis observasi penelitian ini adalah observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti tetapi peneliti memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Sehingga peneliti menghayati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat guru, siswa, media, metode, dan evaluasi pembelajaran guru PAI dan budi pekerti dalam peningkatan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021). hlm. 122

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara pandang yang digunakan untuk mendapatkan data dan responden dengan menggunakan pertanyaan secara langsung melalui tatap muka. Wawancara merupakan elemen penting dalam sebuah pelaksanaan, termasuk ruang situasi dalam proses penelitian. Dengan menggunakan sebuah teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang sebuah pelaksanaan, termasuk situasi kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpulan data, dapat digunakan tiga fungsi sebagai berikut:

- a) wawancara sebagai alat dalam melakukan sebuah pengumpulan data utama
- b) wawancara sebagai alat pengumpulan data lengkap
- c) wawancara sebagai alat pengumpulan data pembandingan atau alat ukur kebenaran.²¹

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semiterstruktur, dengan alasan teknik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal. Pada pelaksanaan wawancara dilakukan *face to face* antara peneliti dengan narasumber. Penelitian dilakukan dengan menanyakan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar, bagaimana kendala implementasi kurikulum merdeka

²¹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016). hlm. 139

belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, bagaimana metode pembentukan karakter siswa

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.²² Metode ini berupa profil lembaga, kurikulum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam sebuah penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member cek*.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan dalam sebuah pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang

²² H Kaelan, "Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner,"(Yogyakarta: Paradigma 2012). hlm. 100

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, Cet 21, 2015). hlm.368

konsisten. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang bisa diperhitungkan.²⁴ Kegiatan ini dilakukan dengan pola berhubungan dan keseimbangan antara kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Islam.

b. Triangulasi

Triangulasi sebagai sumber dalam membandingkan dan mengoreksi kualitas sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi terdiri atas tiga bagian dalam melakukan pengecekan data berdasarkan sumber, waktu, cara :

- a) Triangulasi sumber dapat dipahami, bahwa data yang ditemukan pada suatu sumber lebih baik melakukan perbandingan dengan sumber data yang lain., sehingga data yang dihasilkan akan lebih kuat.
- b) Triangulasi cara dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang sama kemudian dilakukan dengan pengambilan yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu adalah proses pengecekan keabsahan dengan menggali data yang sama dalam waktu yang berbeda dengan menggunakan metode yang berbeda.²⁵

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapatkan kemudian dilakukan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono bahwa aktivitas dengan melalui tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.²⁶

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.103

²⁵ Sugiono, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (bandung Alfabeta,1015,) Hlm 372

²⁶ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”* Hlm.300

a. Mereduksi data

Mereduksi data yaitu dengan melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya yang akan dibahas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan sebuah pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat dilihat dari sumbernya, termasuk keabsahan dalam sebuah penyajian data akan bisa dilakukan dalam sebuah bentuk uraian dengan teks naratif dikembangkan dalam sebuah pembahasan penelitian.

c. Verifikasi data

Dalam melakukan sebuah verifikasi data lebih memperhatikan kepada sebuah absahan data dan sebuah objektivitas serta keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan melakukan sebuah kesimpulan.